

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain narkoba, istilah yang di perkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini baik narkoba atau napza mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi penggunanya.

Menurut para ahli kesehatan narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa di pakai untuk membius pasien saat hendak di operasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini presepsi itu disalahgunakan akibat pemakaian yang telah di luar batas dosis. Hingga kini penyebaran narkoba sudah hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Masalah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai NARKOBA (Narkotika dan Bahan/Obat berbahaya) merupakan masalah yang sangat kompleks, yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor, dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuen dan konsisten.

Maraknya penyalahgunaan NAPZA tidak hanya dikota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil diseluruh wilayah Republik Indonesia, mulai dari

tingkat sosial ekonomi menengah bawah sampai tingkat sosial ekonomi atas. Dari data yang ada, penyalahgunaan NAPZA paling banyak berumur antara 15–24 tahun. Tampaknya generasi muda adalah sasaran strategis perdagangan gelap NAPZA. Oleh karena itu kita semua perlu mewaspadaai bahaya dan pengaruhnya terhadap ancaman kelangsungan pembinaan generasi muda. Sektor kesehatan memegang peranan penting dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan NAPZA.

Perilaku menyimpang tumbuh di kalangan masyarakat akibat kurang seimbangny masalah ekonomi, terutama terhadap para remaja Indonesia yang sering menggunakan minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang. Mungkin mereka kurang perhatian dari orang tua mereka atau mungkin juga karena ajakan para pemakai atau teman-temannya.

Penyalahgunaan narkoba terhadap para pelajar SMA dan SMP berawal dari penawaran dari pengedar narkoba. Awalnya mereka diberi beberapa kali dan setelah mereka merasa ketergantungan terhadap narkoba itu, maka pengedar mulai menjualnya. Setelah mereka saling membeli narkoba, mereka disuruh menjadi pengedar untuk mengajak teman-temannya yang lain untuk mencoba obat-obatan terlarang tersebut.

Narkoba pertama kali dibuat oleh orang Inggris dan pertama kali disebarkan ke daerah daratan Asia mulai dari China, Hongkong, Jepang sampai ke Indonesia.

Narkoba yang paling banyak dikirim ke daerah Asia adalah heroin dan morfin. Di Indonesia juga sudah mulai ada yang memproduksi narkoba jenis ganja, pil lexotan dan pil Extaci

Narkoba biasanya dikonsumsi oleh anak-anak orang kaya, yang kurang perhatian dari orang tuanya. Biasanya mereka mengonsumsi jenis pil lexotan dan Extaci karena proses pembelian dan penggunaannya lebih mudah dan praktis. Pada mulanya mereka minum minuman beralkohol di diskotik atau bar, tetapi lama kelamaan mereka mulai memakai narkoba.

Penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba terbukti telah merusak masa depan bangsa di negara manapun, merusak karakter manusia, merusak fisik dan kesehatan masyarakat, serta dalam jangka panjang berpotensi besar mengganggu daya saing dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena besarnya dampak kerusakan yang ditimbulkan, peredaran gelap Narkoba digolongkan dalam kejahatan luar biasa (extraordinary crime) dan serius (serious crime). Terlebih peredaran gelap Narkoba bersifat lintas Negara (transnational) dan terorganisir (organized) sehingga menjadi ancaman nyata yang membutuhkan penanganan serius dan mendesak. Saat ini, situasi global perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba menunjukkan kecenderungan yang semakin mengkhawatirkan.

Dengan latar belakang, seperti diuraikan diatas, penulis tertarik untuk membahas dalam bentuk laporan dengan judul: “Tata Cara Penanganan Tersangka atau Terdakwa Penyalahgunaan Narkoba di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat (BNNP)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tata cara penanganan tersangka atau terdakwa penyalahgunaan narkoba di kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat (BNNP).

2. Bagaimana prosedur dan tata cara penanganan pecandu dan penyalahgunaan narkoba ke lembaga rehabilitasi di kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat (BNNP).

1.3 Tujuan Magang

Kegiatan magang merupakan suatu bentuk praktek kerja yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman diberbagai bidang pada suatu instansi melalui proses pembelajaran langsung dalam rangka memantapkan keprofesian pada suatu bidang ilmu tertentu. Adapun tujuan dilaksanakannya magang di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat (BNNP) antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana tata cara penanganan tersangka atau terdakwa penyalahgunaan narkoba di kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat (BNNP).
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur dan tata cara penanganan pecandu dan penyalahgunaan narkoba ke lembaga rehabilitasi di kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat (BNNP).

1.4 Manfaat Magang

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil kerja praktek ini, adalah :

A. Bagi Penulis

1. Mampu dalam melaksanakan praktek lapangan dan dapat mencari informasi serta belajar memecahkan masalah berdasarkan ilmu yang dimiliki.

2. Dapat mempelajari sesuatu yang baru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta wawasan.
3. Dengan adanya Praktek Lapangan, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan kedalam dunia kerja secara tepat guna.

B. Bagi BNNP

1. Adanya kerjasama antara dunia pendidikan dari kampus dengan BNNP
2. BNNP akan mendapat bantuan tenaga kerja dari mahasiswa-mahasiswa yang melakukan praktek lapangan dan dapat membantu meringankan tugas karyawan BNNP
3. Adanya orang yang mengaudit BNNP tanpa mengeluarkan biaya dengan adanya laporan-laporan magang yang diberikan kepada BNNP.
4. Dapat bertukar ilmu dengan mahasiswa yang melakukan magang.

C. Bagi Pembaca

Laporan kerja praktik ini diharapkan dapat menambah bahan baca bagi pembaca serta dapat mengetahui bagaimana tata cara penanganan dan rehabilitasi tersangka atau terdakwa penyalahgunaan narkoba.

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Adapun tempat yang sesuai dengan latar belakang dan masalah yang akan dibahas adalah Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat (BNNP) sebagai tempat untuk melaksanakan kuliah kerja praktek lapangan magang.

Waktu pelaksanaan kuliah praktek/magang akan berlangsung selama 40 hari yang terhitung dari tanggal 2 Januari 2017 sampai 24 Februari 2017.

1.6 Sistematika Penulis

Agar dapat memperoleh laporan ini maka penulis menyusun sistematika, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan bab secara umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat dan waktu magang, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang pengertian prosedur dan tata kerja, pengertian tersangka atau terdakwa, penanganan tersangka atau terdakwa penyalahgunaan narkoba, pengertian narkoba dan jenis-jenis narkoba, pengertian rehabilitasi, dan tujuan dan manfaat rehabilitasi narkoba.

BAB III : Gambaran Umum atau Profil Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP)

Gambaran umum Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat (BNNP), yang berisikan sejarah berdirinya Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat (BNNP), visi dan misi, struktur organisasi serta bentuk kegiatan atau aktivitas kantor.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisikan laporan magang yang telah dilakukan selama kegiatan magang berlangsung, yaitu:

1. Tata cara penanganan tersangka atau terdakwa penyalahgunaan narkoba di kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat (BNNP).
2. Prosedur dan tata cara penanganan pecandu dan penyalahgunaan narkoba ke lembaga rehabilitasi di kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat (BNNP).

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil-hasil pembahasan dari pelaksanaan magang yang telah dilaksanakan, serta saran-saran penulis berikan agar dapat bermanfaat kantor maupun penulis.